

DIALOG

Aly Aulia Lc MHum

Penahaman Agama Yang Otentik Cegah Radikalisme

FENOMENA kelompok radikal kembali merebak di Indonesia. Bahkan beberapa waktu terakhir Indonesia dikejutkan dengan Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) yang di-sinyalir sebagai gerakan yang menyimpang dari kaidah agama. Belum lagi peristiwa serangan bom di Jakarta yang baru saja terjadi.

Bagaimana sebenarnya menggantikan aksi terorisme dan paham-paham radikal semacam itu? Sejahter mana peran dunia pendidikan dalam menyikapi persoalan tersebut? Dosen Komunikasi UMY, Aly Aulia Lc MHum menyampaikan pendapatnya terkait hal itu. Berikut paparannya.

*Apalatar belakang aksi-aksi radikal tersebut muncul?*

Berkembangnya gerakan seperti GAFATAR maupun ISIS tersebut, tidak terlepas dari ideologi yang mengarah kepada perubahan. Tidak sedikit pula yang terpengaruh mengikuti gerakan tersebut, bahkan hingga masyarakat yang tergolong berpendidikan, namun masih minimnya pemahaman agama. Pada akhirnya masyarakat yang masih memiliki pemahaman agama yang rendah itulah yang mudah terpedaya dan mengikuti gerakan-gerakan radikal tersebut.



VEESTA PUTU AVUHANIAN BERNAS

Aly Aulia Lc MHum

*Bagaimana bisa terperdaya?*

Berkembangnya sebuah gerakan, tidak terlepas dari janji-janji yang mengarah pada perubahan. Terlebih mereka selalu menyuarakan jika mengikuti gerakan tersebut, ada jaminan masuk surga. Padahal sebenarnya, orang-orang yang memberikan janji-janji seperti itu pada dasarnya tidak menghiringi pendapatnya dengan pemaha-

man agama Islam yang otentik. Seperti apa pemahaman Islam yang otentik?

Pemahaman Islam yang otentik adalah pemahaman yang sesuai dengan ajaran Rasulullah, serta tidak menyimpang dari syariat-syariat agama Islam. Sedangkan terkait konsep yang dilakukan oleh GAFATAR tersebut, ada tiga konsep yang biasanya dipakainya. Biasanya sebuah gerakan yang mengatasnamakan

Islam tersebut menggunakan konsep iman, hijrah, dan jihad. Mereka mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah sebelum hijrah ke Madinah. Mereka berkeyakinan pada masa itu puasa, sholat, zakat, ataupun aturan-aturan Islam lainnya belum diwajibkan. Sehingga gerakan tersebut meyakini bahwa aturan Islam (sholat, puasa, zakat, red) tidak diwajibkan. Aturan Islam diterapkan setelah mereka berhijrah.

*Pemahaman mereka akan Islam yang otentik seperti apa?*

Anggota yang tergabung pada GAFATAR ataupun semipalannya NII (Negara Islam Indonesia-red) maupun pengikut Ahmad Musaddeq tersebut bisa dikatakan belum memiliki pemahaman agama yang baik. Karena mereka hanya mengambil ajaran Rasulullah ketika Rasulullah masih melakukan dakwahnya di Makkah saat itu kewajiban untuk melakukan sholat, zakat dan puasa belum ditetapkan.

Mereka juga hanya mengambil ajaran-ajaran Islam tertentu saja. Sementara ajaran dan perintah lainnya ditinggalkan. Padahal untuk menjadi seorang Muslim yang sesungguhnya itu harus mengambil dan menerapkan seluruh ajaran-ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari,

tidak hanya mengambil ajaran Islam yang tertentu.

*Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah itu?*

Pemerintah, orang tua maupun pihak sekolah atau universitas yang sering menjadi sasaran dari gerakan tersebut dalam mencari pengikutnya, juga harus ikut berperan dalam membentengi generasi muda dari pengaruh gerakan-gerakan radikal tersebut. "Karena tidak menutup kemungkinan jika gerakan-gerakan radikalisme yang serupa akan muncul lagi ke depannya. Untuk itu semua elemen harus ikut berperan aktif dalam membentengi generasi muda, sanak saudara dan anggota keluarganya.

Pemerintah juga harus menyikapi gerakan tersebut secara menyeluruh, melihatnya dari segala sisi baik itu tanah sosial, politik atau agama. Dan jangan hanya menyikapi kasus per kasus, seperti hanya mengusut gerakan GAFATAR saja tapi lupa dengan gerakan sempalan lainnya yang serupa.

*Apa peran keluarga?*

Para orang tua, serta mahasiswa yang masih awam pemahaman agamanya dan sering menjadi sasaran gerakan tersebut jangan menutup diri pada kebenaran, tidak taqlid

**Data Diri**  
 Nama : Aly Aulia Lc MHum  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Mei 1982  
 Riwayat Pendidikan  
 - S1 Al Azhar University Egypt  
 - S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 - S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Riwayat Pekerjaan  
 - Anggota Majelis dan Taqdid PP Muhammadiyah Yogyakarta  
 - Dosen Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(ikut-ikutan ajaran yang tidak ada dasarnya-red), harus bisa menjaga diri dan banyak belajar, serta mau mendiskusikan hal-hal yang baru. Untuk peran bagi orang tua, harus peduli terhadap dinamika anaknya. Mengontrol dengan baik, tidak cuek, serta sering mengkomunikasikan apa saja kegiatan-kegiatan sang anak.

Gerakan radikal seperti ISIS dan GAFATAR biasanya akan menarik perhatian masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial yang positif, tujuannya untuk menarik simpati dari masyarakat. Sasaran yang dituju oleh GAFATAR ini sebagaimana diketahui dari pemberitaan di media massa, adalah kalangan mahasiswa dan berpendidikan.

Kondisi psikis Mahasiswa pada umumnya mudah terpengaruh, dan pada masa mahasiswa tersebut masih dalam proses mencari identitas diri. Meskipun terpelajar atau berpendidikan, pemahaman agama juga penting. Kalau pemahaman agama yang rendah, bisa sangat mudah

dipengaruhi oleh gerak-gerak gafatar ini. Motivif gerakan ingin melakukan gerakan fundamental di tengah masyarakat Indonesia memulainya dengan dalam komunitas. Beranggapan bahwa Islam yang diajarkan Islam di Indonesia Islami. Cita-cita sebuah negara Islam, pemahaman tidak sama dengan ajaran Islam. Supaya terhindar akan tersebut, setidaknya mahasiswa yang sasaran harus mememangnya yang baik, serta harus Mahasiswa untuk telah diperbolehkan, sudah masuk doktrin agama harus berhaltajlar kepada para yang sudah paham Islam. Sehingga terpengaruh dengan doktrin pemahaman yang menyimpang.